

ABSTRAK

Kota Semarang menghadapi tantangan dalam penyediaan lahan pemakaman akibat pertumbuhan populasi yang pesat dan keterbatasan ruang terbuka hijau. Untuk mengatasi masalah ini, dirancanglah *The Sanctum Abode*, sebuah fasilitas yang mengintegrasikan krematorium, kolumbarium, dan pemakaman vertikal. Pendekatan desain menggunakan arsitektur naratif, menciptakan ruang refleksi yang sakral dan menenangkan bagi para pengunjung, sehingga membantu proses pemulihan duka. Studi ini memadukan analisis tapak, data demografis, serta kebutuhan ruang untuk menghasilkan konsep yang efisien, estetis, dan berkelanjutan. Desain ini tidak hanya menjadi solusi keterbatasan lahan tetapi juga memperkaya tata kota dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kebutuhan spiritual masyarakat.

Kata Kunci:

krematorium, kolumbarium, pemakaman vertikal, arsitektur naratif, Semarang, keterbatasan lahan, keberlanjutan, refleksi duka.